

PERSEPSI PETANI TERHADAP PENERAPAN KARTU TANI DI DESA LABUHAN BADAS

Yudi Teguh Kritianto¹, Siti Nurwahidah^{2*}, Alia Wrtiningsih³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

yudinantate@gmail.com¹, nurwahidahsiti@yahoo.co.id^{2*}, alwartiningsih@gmail.com³

ABSTRAK

Penyebab utama permasalahan distribusi pupuk disebabkan oleh sistem yang diterapkan saat ini belum berjalan optimal. Permasalahan yang umum terjadi berupa kelangkaan pupuk bersubsidi, keterlambatan distribusi pupuk, ketidaktepatan sasaran, dan harga yang di atas ketentuan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah mencanangkan Program Kartu Tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap penerapan kartu tani di Desa Labuhan Badas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2021 di Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas. Penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif jumlah sampel sebanyak 41 responden yang memiliki kartu tani yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15%. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa persepsi petani secara umum terhadap pemanfaatan kartu tani tergolong dalam kategori tidak baik dengan jumlah skor 95.34. Hal ini berbanding terbalik dengan setiap indikator yang dinilai dengan kategori cukup baik. Pemanfaatan kartu tani dalam kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi memiliki nilai rata-rata skor sebesar 32.67 dan tergolong dalam kategori cukup baik. Kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker secara umum memiliki rata-rata skor sebesar 31.30 dan tergolong dalam kategori cukup baik. Demikian pula, Kemudahan akses pembiayaan KUR memiliki rata-rata skor sebesar 31.37 dan tergolong dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci : Persepsi petani, Kartu tani , Desa Labuhan Badas

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kartu tani merupakan kartu debit yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin Electronic Data Capture (EDC). Kartu tani berfungsi sebagai kartu debit dan dapat mengakses data kuota kepemilikan pupuk bersubsidi yang didapatkan petani, kartu tani juga untuk penyaluran pupuk bersubsidi menjadi tepat sasaran dan bisa di gunakan untuk layanan transfer, tarik tunai transaksi di kios pupuk lengkap (KPL) yang bekerjasama dengan bank

dan bebas administrasi. Petani yang mengusahakan lahan untuk kegiatan bertani setiap musim tanam dalam sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan dengan luasan lahan maksimal dua hektar serta petambak dengan total luasan maksimal satu hektar. Kartu tani banyak memberikan manfaat selain subsidi pupuk bagi petani. Kartu tani memberikan kemudahan dalam penjualan hasil panen oleh off taker (tanpa melalui perantara), dan mengerti berbagai macam informasi mengenai pertanian. Selain itu kartu tani juga dapat digunakan untuk mempermudah dalam mendapatkan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kartu tani mengajarkan petani untuk menumbuhkan kebiasaan menabung di Bank.

Program Kartu Tani di Sumbawa telah disosialisasikan sejak tahun 2018. Pelaksanaan penggunaan kartu tani untuk penyesuaian pupuk bersubsidi dimulai per tanggal 1 September 2020 berdasarkan SK Kuasa Pengguna Anggaran Subsidi Pupuk No 498/SR.320/B.5.2/08/2020 Kementerian Pertanian. Kabupaten Sumbawa telah mendistribusikan kartu tani kepada petani sejumlah 41.808 dari 94.563 total penerima kartu tani (Distan Sumbawa, 2020). Pelaksanaan program kartu tani di Kabupaten Sumbawa hingga saat ini ternyata belum sepenuhnya berjalan lancar. Banyak petani yang belum sadar untuk mendaftarkan diri. Beberapa petani mengakui telah memiliki kartu tani namun sejak menerima kartu tani belum pernah memanfaatkan kartu tani baik dalam pembelian pupuk atau memanfaatkan untuk hal lain. Penggunaan kartu tani dalam pembelian pupuk memberikan implikasi harga pupuk dapat sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET). HET pupuk bersubsidi tercantum dalam permentan Nomor 69/Permentan/SR.310/12/2016 tentang alokasi dan HET pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian TA 2017. Harga pupuk subsidi untuk Urea Rp 1.800, SP36 Rp 2.000, ZA Rp 1.400, NPK Rp 2.300, dan pupuk Organik Rp 500 (Direktorat Jendral Prasarana Dan Sarana Pertanian, 2018).

Mayoritas petani di Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas belum memanfaatkan kartu tani dikarenakan belum memahami penggunaan kartu tani. Kartu tani dalam pelaksanaannya di Desa Labuhan Badas menimbulkan permasalahan-permasalahan.

Penggunaan kartu tani berbasis teknologi modern oleh pemerintah yang bertujuan untuk mempermudah petani berbanding terbalik dengan anggapan petani. Petani menganggap penggunaan kartu tani memiliki prosedur yang rumit. Hal ini dikarenakan prosedur yang mengharuskan petani mengisi saldo terlebih dahulu di bank untuk dapat membeli pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani sehingga mengakibatkan petani masih melakukan pembelian pupuk bersubsidi dengan cara tunai tanpa menggunakan kartu tani. Petani juga belum menggunakan kartu tani untuk fungsi lainnya dikarenakan petani masih belum memahami penggunaan kartu tani (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumbawa, 2018).

Permasalahan lain, petani belum memahami manfaat dari kartu tani. Petani hanya mengetahui fungsi kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi dan memperoleh kepastian ketersediaan pupuk bersubsidi. Akan tetapi, fungsi kartu tani tidak hanya untuk pembelian kartu bersubsidi melainkan untuk memberikan kemudahan mendapatkan KUR dengan bunga terjangkau, memasarkan hasil panen ke Bulog tanpa perantara, mendapatkan subsidi dan mendapatkan bansos (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumbawa, 2018).

Berbagai permasalahan dan dampak yang diakibatkan dari pendistribusian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani di Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani Di Desa Labuhan Badas Kecamatan Badas Kabupaten Sumbawa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana persepsi petani terhadap penerapan kartu tani di Desa Labuhan Badas.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi petani terhadap penerapan kartu tani di Desa Labuhan Badas.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat dirumuskan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Untuk menambahkan dan memberikan informasi kepada pihak-pihak/ instansi terkait dengan pengembangan kartu tani.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi akademisi, mahasiswa dan masyarakat yang memerlukannya.

2. Praktis

1. Sebagai petunjuk teknis tentang dengan penggunaan kartu tani.
2. Sebagai petunjuk dan masukan kepada pemerintah untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan subsidi pupuk menggunakan kartu tani di Kabupaten Sumbawa.

2.METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian atau situasi. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar metode sejarah dan eksperimental. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena (Nazir, 2007).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari Sampai bulan Maret 2021 bertempat di Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa.

Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja atau purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Labuhan Badas merupakan Pilot Project dari program kartu tani di Sumbawa yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Pertimbangan lain penentuan lokasi penelitian di Kecamatan Labuhan Badas didasarkan pada jumlah alokasi kebutuhan pupuk terbesar dengan 100 % kartu tani telah tersalurkan ke petani.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Teknik Penentuan Sampel

Berdasarkan tabel 3.1 diatas terdapat 645 petani di Desa Labuhan Badas yang tergabung dalam satu Gapoktan Batu Gong yang memiliki 35 Kelompok tani telah memiliki kartu tani yang telah dibagikan oleh pihak BNI dan Pemerintah Desa pada bulan Agustus 2020. Penentuan sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin (Umar, H, 2013)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara akurat dan detail mengenai profil petani. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara jelas persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani.

Persepsi Petani Terhadap Penerapan Kartu Tani

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran secara akurat dan detail dari persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani yaitu mengenai profil petani yang meliputi umur, pengalaman bertani, pendidikan, status lahan dan luas lahan serta persepsi terhadap kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, mendapatkan akses pembiayaan KUR, mendapatkan kemudahan dalam menjual hasil panen.

Analisis Kualitatif dan kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua jenis proses analisis data, yaitu analisis data kualitatif yang didapat melalui wawancara dan observasi serta analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi petani tentang penerapan kartu tani yang sedang dilakukan saat ini.

Data yang telah diolah menggunakan skala likert yang diukur dengan perhitungan interval, akan disajikan secara deskriptif yang dipadukan dengan hasil data wawancara dari petani penerima kartu tani.

Pengelompokkan penilaian responden ini dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing kuesioner tersebut, dengan melihat rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, tidak baik atau sangat tidak baik.

Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang (r) = 5,00 – 1,00 (skor rata-rata tertinggi dikurangi skor rata-rata terendah) = 4.
- Kriteria yang digunakan adalah 5 kriteria atau (k) = 5, dan didapatkan panjang kelas (interval kelas) = (i) = $r/k = 4/5 = 0,8$.
- Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategorisasi rata-rata penilaian responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini..

Variabel Penelitian

1. *Kemudahan petani mendapatkan pupuk bersubsidi*
2. *Kemudahan Petani dalam menjual hasil panen oleh off taker,*
3. *Kemudahan Petani mendapatkan akses pembiayaan KUR,*

4. *Permasalahan Kartu Tani*, adalah permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani di Desa Labuhan Badas. Permasalahan dalam pemanfaatan program kartu tani diukur dalam 3 aspek yaitu: aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek sosial.

Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

- 1) **Kartu Tani** adalah kartu debit BRI yang digunakan oleh petani untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya.
- 2) **Petani** adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usahatani padi sebagai pemilik kartu tani.
- 3) **Profil Petani** adalah identitas petani yang melakukan budidaya padi dan pemilik kartu tani.
- 4) **Umur** adalah jangka waktu petani sejak dilahirkan sampai pada waktu responden dijadikan sampel penelitian. Umur akan diukur dalam satuan tahun.
- 5) **Pendidikan** adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang ditempuh oleh petani.
- 6) **Pekerjaan selain bertani** adalah pekerjaan yang dilakukan petani selain melakukan usahatani padi.
- 7) **Pengalaman bertani** adalah lamanya petani bertani padi sawah dari awal bertani sampai Mei 2018 dalam satuan tahun.
- 8) **Luas lahan** adalah hamparan area tanah yang digarap petani diukur dalam hektar.
- 9) **Status lahan** merupakan status kepemilikan tanah yang digunakan usahatani padi.
- 10) **Persepsi petani** terhadap pemanfaatan kartu tani merupakan penilaian dan pernyataan petani tentang manfaat dari kartu tani bagi petani yang meliputi: Kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker, dan kemudahan akses pembiayaan KUR.

Kerangka Pemikiran

Keberhasilan program kartu tani dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap program kartu tani. Persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator: (1) kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, (2) kemudahan penjualan hasil panen off taker, (3) kemudahan mendapatkan KUR. Dari indikator tersebut akan diketahui persepsi petani terhadap program kartu tani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petan Padi Pemilik Kartu Tani

Umur akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap suatu produk. Semakin muda petani mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga petani berusia muda akan lebih cepat melakukan adopsi inovasi meskipun belum berpengalaman dalam adopsi tersebut (Soekartawi,1988).

Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani

Persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani merupakan penilaian oleh petani terhadap pemanfaatan kartu tani. Pemanfaatan kartu tani berupa kemudahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudahan untuk penjualan hasil panen, kemudahan mendapatkan akses pembiayaan (KUR).

Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Di Desa Labuhan Badas

Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Teknis

Permasalahan dalam pelaksanaan program kartu tani dalam segi teknis (mekanisme) meliputi kendala prosedur pemanfaatan kartu tani dan kendala lokasi pemanfaatan kartu tani.

Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Ekonomi

Pemasalahan yang timbul dalam program kartu tani dalam segi ekonomi meliputi pembayaran.

Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Sosial

Pemasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani dalam segi sosial yang meliputi kebiasaan dan pengaruh.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Persepsi Petani padi di Desa Labuhan Badas terhadap pemanfaatan kartu tani termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor **31.78**.
2. Permasalahan petani aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosial di Desa Labuhan Badas . Permasalahan kartu tani dari aspek teknis yang paling dominan adalah pembelian lebih mudah secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kartu tani belum dapat mempermudah pembelian atau penebusan pada KPL. Petani merasakan pembelian secara manual lebih mudah dikarenakan petani hanya membawa uang tunai pada KPL untuk ditukarkan dengan pupuk. Petani tidak repot-repot untuk mengisi saldo terlebih dahulu di ATM BNI sebelum melakukan transaksi pembelian pupuk. Hal lain yang mendorong adalah harga pupuk pada sistem ADC belum disesuaikan dengan HET dan masih banyak kartu tani yang dimiliki oleh petani belum diinjeksi/diaktifkan. . Aspek teknis memiliki rata-rata skor skor sebesar 53.91. Permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek Ekonomis yang paling dominan adalah petani harus membayar pupuk di muka. Petani biasanya membayar pupuk yang dibeli setelah mendapatkan uang dari hasil panen. Hal tersebut dilakukan petani dikarenakan uang yang dimiliki petani hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Aspek ekonomis memiliki rata-rata skor sebesar 5,85 dan Permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek sosial yaitu petani terbiasa membayar secara tunai tanpa menggunakan kartu. Kebiasaan tersebut

telah berlangsung lama sejak pertama kali petani berusaha tani . Petani merasa kesulitan mengubah kebiasaan tersebut. Hal ini dikarenakan mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan yang rendah yang mengakibatkan petani kesulitan untuk mengadopsi pemanfaatan kartu tani tersebut. aspek sosial memiliki rata-rata skor sebesar 22,47.

Saran

1. Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan kartu tani maka perlu adanya dukungan pemerintah yang lebih intensif berupa sosialisasi, penyuluhan serta pendampingan lebih lanjut agar petani lebih memahami mengenai pemanfaatan kartu tani.
2. Perlu adanya perbaikan permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosial agar tujuan dari penggunaan kartu tani dapat tercapai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati P, Rosmiati M, & Sumardi D. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pestisida Nabati Limbah Tembakau (Suatu Kasus pada Petani Tembakau di Kabupaten Sumedang)*. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5731>
- Assauri, Sofjan. 2010. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumbawa, 2018. Peran Kartu Tani. Seminar Sehari di BPP Kec. Sumbawa.
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2017. Petunjuk Praktis Penggunaan Kartu Tani Melalui Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SINPI). <https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/programkegiatan/kartu-tani>. Diakses pada 26 Februari 2018.

- Bloom, B.S .. Madaus, G.F .. dan Hastings, J.T. (1971). *Evaluation to Improve Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Darwis, V., & Nurmanaf, A. R. (2016, August). *Kebijakan Distribusi, Tingkat Harga dan Penggunaan Pupuk di Tingkat Petani*. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 22, No. 1, pp. 63-73).
- Direktorat Jendral Prasarana Dan Sarana Pertanian. (2018). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017, Tentang alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun 2018. <http://psp.pertanian.go.id/index.php/page/publikasi /372>. Diakses pada 20 Januari 2018.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian. (2011). Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa (2020). Data Rekapitulasi Kartu Tani dan EDC Kabupaten Sumbawa. Update 22 September 2020
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fachrista, I. A., & Sarwendah, M. (2014). Persepsi dan tingkat adopsi petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. *Agriekonomika*, 3(1), 1-10.
- Filardhi, F., Hasanuddin, T., & Sadar, S. (2015). Persepsi Petani terhadap USAhatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(1).
- Levis, L. R. (2013). *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Yogyakarta: Ledalero.
- Manalu, C., sardi, idris, & Elwamendri, . (2015). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Program Pencetakan Lahan Sawah Di Desa Singkep Kec. Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio- Ekonomika Bisnis*, 18(1).
- Maulana, M., & Rachman, B. (2016). Harga pembelian pemerintah (HPP) gabah- beras tahun 2010: Efektivitas dan implikasinya terhadap kualitas dan pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 331-347.

- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Nasir, N. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmawati, N & Triyono. 2017. Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko oleh Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. Home > Vol 7, No 1 AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusluhtan, 2002. *Dinamika Kelompok Tani*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pusluhtan. 1996. [http://bghies.blogspot.com/p/Kelompokta ni.html](http://bghies.blogspot.com/p/Kelompokta%20ni.html). Diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 12.20
- Rahmawati, N., & Triyono, T. (2017). Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko oleh Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2), 128-137.
- Reksowardoyo. 2003. Hubungan berbagai karakteristik warga masyarakat Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan persepsi mereka tentang ternak kelinci. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruskandar, A. (2015). Persepsi petani dan identifikasi faktor penentu pengembangan dan adopsi varietas padi hibrida. *Iptek Tanaman Pangan*, 5(2).
- Sunyoto, D. (2015). Perilaku Konsumen dan Pemasaran. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sutanto R. (2002). *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Utami, B. W., & Ihsaniyati, U. H. H. 2016. Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Pupuk Organik Cair Limbah Etanol Di Kecamatan Mojolaban. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 4(3).

Wasito, M. S., & Ananto, E. E. (2010). Persepsi dan adopsi petani terhadap teknologi pemupukan berimbang pada tanaman padi dengan indeks pertanaman 300. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 29(3), 157-165.

Wayan R. Susila, 2016. Kebijakan Subsidi Pupuk: Ditinjau Kembali PT Riset Perkebunan Nusantara, Jalan Salak No. 1A, Bogor 16151 Telp. (0251) 8333382, 8333089, Faks. (0251) 8315985, E-mail: wr_susila@yahoo.com Diajukan: 05 Juni 2009; Diterima: 22 Maret 2011

